

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalangan wanita karir yang merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, *trend*, dan metode yang sedang berlaku. Bagi wanita karir sendiri, mode penampilan, dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus. *Cross* dan *cross* menerangkan kecantikan dan daya tarik fisik sangat penting bagi umat manusia. Dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karir dipengaruhi oleh daya tarik seseorang (Hurlock, 1980:219).

Seiring perkembangan zaman, kecantikan semakin dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama kaum wanita. Ilmu kecantikan yang semakin maju dan berkembang berdampak pada produksi kosmetik dan peralatan modern di bidang kecantikan. Demikian juga makin banyaknya tempat yang menawarkan perawatan kecantikan baik itu salon maupun klinik kecantikan. Saat ini banyak wanita yang harus memenuhi kewajibannya untuk pintar merias diri agar tampil sempurna saat bekerja di tempat kerjanya.

Salah satu dari beberapa profesi wanita karir adalah *beauty advisor*. *Beauty advisor* merupakan wanita pekerja yang dituntut untuk berpenampilan selalu cantik agar memikat pelanggan yang akan membeli *brand* di mana ia bekerja dan tertarik untuk membeli produk yang mereka tawarkan. Penampilan wajah yang cantik dan selalu *fresh* dalam menggunakan *makeup* menjadi kewajiban bagi *beauty Advisor*. *Beauty advisor* atau *beauty assistant* merupakan seseorang yang menguasai

pengetahuan tentang kecantikan dan *brand* di mana ia bekerja. Tugasnya adalah membantu pelanggan memilih produk yang tepat sesuai kondisi kulitnya, mulai dari memilih jenis produk, memilih warna *shade* yang tepat, hingga memberi sesi konsultasi singkat (journal.sociolla.com).

Di Jakarta terdapat pekerjaan yang beragam salah satunya *beauty advisor*, dengan pendapatan yang berbeda-beda. Untuk Jakarta sendiri, adanya upah minimum regional (UMR) sebesar 3,7 juta rupiah. Pendapatan *beauty advisor* beragam tergantung *brand* dimana ia bekerja. Rata-rata pendapatan wanita karir per bulan tertinggi yaitu sebesar 3,99 juta rupiah, sedangkan terendah yaitu 1,16 juta rupiah (Badan Pusat Statistik). Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Namun untuk mendapatkan wajah yang cantik, juga diperlukannya biaya yang cukup untuk memenuhi keinginan tersebut. Pendapatan yang diperoleh *beauty advisor* sangat berpengaruh pada jenis perawatan yang dipilih oleh mereka. Semakin tinggi pendapatannya, maka semakin tinggi juga tuntutan dan keinginannya untuk tampil cantik dan menarik. Keinginan memiliki penampilan yang cantik dan menarik memerlukan usaha dan uang. Mendapatkan penampilan yang cantik dapat dilakukan dengan cara memoles wajah dengan kosmetik. Kosmetika dibagi menjadi 2 golongan utama yaitu kosmetika perawatan kulit dan kosmetika dekoratif (*tata rias/make up*) (Tranggono dan Latifah, 2007: 8).

Kosmetika perawatan kulit terdiri dari kosmetika pembersih kulit, kosmetika pelembab kulit, kosmetika pelindung kulit, dan kosmetika untuk

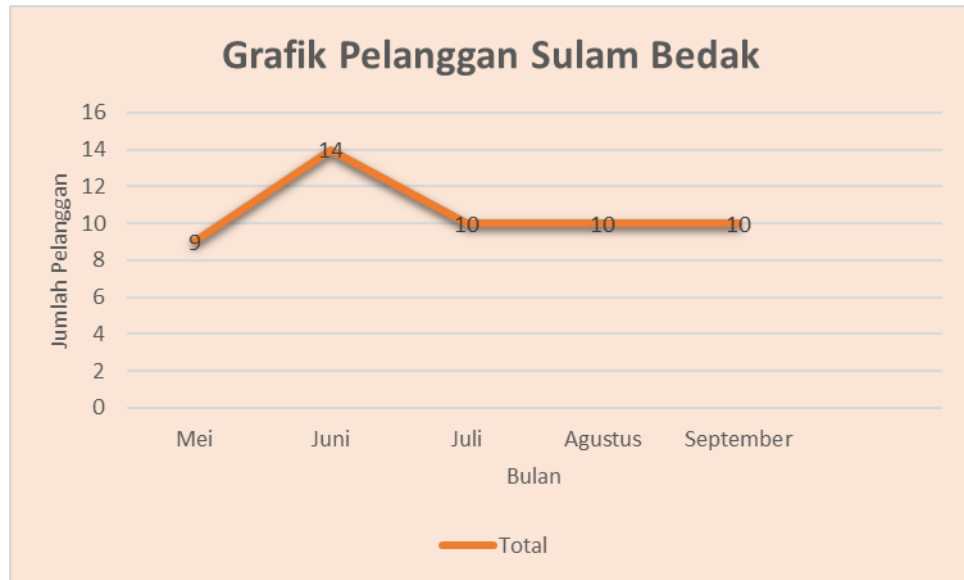
menipiskan kulit (*peeling*). Sedangkan kosmetika dekoratif dapat dilakukan dengan penggunaan alas bedak, bedak, maskara, bayangan mata, pensil alis, sipat alis, perona bibir, perona pipi, dan bayang-bayangan hidung untuk lebih menyempurnakan penampilan wajah. Kosmetika dekoratif diperlukan untuk merias dan menutupi kekurangan (cacat) pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik (Tranggono dan Latifah, 2007:8). Maka teori tersebut menyimpulkan bahwa kosmetika dekoratif unsur utamanya adalah alas bedak atau bedak. Alas bedak merupakan dasar riasan yang digunakan untuk menyamarkan atau menutupi bagian wajah yang kurang sempurna, misalnya bekas jerawat, kulit yang kurang halus, atau warna kulit yang tidak merata.

Seiring berjalannya teknologi yang semakin canggih, kini pengaplikasian bedak tidak hanya dioles saja namun sudah bisa disulam. Sulam bedak merupakan pengembangan terbaru yang belum lama ini sedang diperbincangkan dikalangan wanita. Di Korea Selatan dan Amerika Serikat, perawatan yang tidak melakukan bedak ini sebenarnya lebih dikenal dengan istilah *BB Face Glow*. Sulam bedak mampu mencerahkan dan meratakan warna kulit wajah layaknya saat memakai bedak. Selain itu, perawatan ini juga mampu menetralkan radikal bebas, serta menyamarkan flek hitam dan bekas jerawat. Karena ketahanannya bisa mencapai enam bulan, maka sulam bedak dikategorikan sebagai perawatan yang bersifat semi permanen. Jika hasil yang diinginkan bertahan dalam jangka waktu bertahun-tahun, disarankan untuk rutin melakukan pengulangan perawatan minimal 3-5 kali dalam kurun waktu enam bulan. Sulam bedak merupakan perawatan memasukkan alas bedak (*foundation*) semi permanen ke dalam wajah (Apriliana yang dikutip dari vemale.com). Serum *foundation* tersebut dimasukkan bersama pigmen warna yang

mengandung *phisiothera functional skincare color pigments* (Annisaa Wanda Malika pemilik salon Beauty Semarang dikutip dari Tribunnews.com). Sehingga wajah seperti mengenakan bedak dasar selama dua bulan yang tetap melekat meski wajah dibasuh,”

Banyak wanita yang rela mengeluarkan uang lebih untuk sekedar membeli kosmetik perawatan atau kosmetika dekoratif yang harganya tidaklah murah demi mendapatkan wajah yang cantik. Ada juga yang rutin melakukan berbagai perawatan di klinik kecantikan ternama. Salah satunya sulam bedak, sulam bedak yang semakin banyak diperbincangkan dikalangan wanita sangat diminati karena memberikan hasil yang instan. Untuk harga sulam bedak berkisar mulai dari Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 berdasarkan kebijakan klinik kecantikan yang menyediakan sulam bedak. Dalam penelitian ini sulam bedak yang harganya cukup terjangkau dengan hasil yang cepat dan langsung terlihat mampu membuat *beauty advisor* berminat untuk melakukan sulam bedak demi menunjang penampilannya.

Minat merupakan suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1991: 41). Minat juga pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djali, 2008: 121). Minat wanita untuk tampil cantik dan sempurna dengan mengambil cara sulam bedak karena keinginan dari diri sendiri yang menginginkan wajah yang cantik, mulus, dan tuntutan pekerjaannya seperti *beauty advisor* yang dituntut untuk terlihat menarik, sempurna dan pintar merias wajah. Hal ini diperkuat juga dengan data yang diambil dari pelanggan Mybeauty kelapa gading yang melakukan perawatan sulam bedak atau *bb face glow*.



Gambar 1.1 Grafik Pelanggan Sulam Bedak

Sumber: Salon Mybeauty

Berdasarkan grafik di atas, pelanggan sulam bedak di mybeauty kelapa gading pada bulan Mei berjumlah 9 pelanggan, pada bulan Juni meningkat sebanyak 14 pelanggan, kemudian pada bulan Juli sampai dengan bulan September berjumlah 10 pelanggan. Dapat dilihat dalam jangka waktu 5 bulan jumlah pelanggan cukup meningkat dan stabil. Demikian pula hasil wawancara dengan pemilik Mybeauty pelanggan yang melakukan sulam bedak.

Minat seseorang terhadap satu objek selalu di tunjukan dengan berbagai perilakunya. Hal tersebut karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diminatinya. Dalam hal ini tingkat pendapatan *beauty advisor* terhadap minat melakukan sulam bedak membuat seseorang berminat melakukan sulam bedak. Untuk itu perlu diketahui hubungan tingkat pendapatan *beauty advisor* dengan minat melakukan sulam bedak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup *Beauty Advisor*
2. Pengaruh pendapatan *beauty advisor* terhadap melakukan sulam bedak
3. Sejauh mana hubungan tingkat pendapatan *beauty advisor* dengan minat melakukan perawatan sulam bedak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah di batasi dengan wanita pekerja yang berprofesi beauty advisor yang hanya bekerja di Mall Kelapa Gading, Jakarta Utara. Adapun *beauty advisor* melakukan sulam bedak dengan maksud perawatan wajah serta menunjang penampilan meraih obsesi untuk tampil sempurna. Minat memiliki aspek keinginan, kesenangan, peroleh, dan realisasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dikaji dan spesifikasi permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “adakah hubungan tingkat pendapatan beauty advisor dengan minat melakukan sulam bedak.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan *beauty advisor* dengan minat melakukan sulam bedak.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sama pihak terkait, khususnya bagi:

1. Bagi penyusun, dapat memperoleh informasi guna menambah wawasan dan menganalisa kemajuan industri kecantikan *modern*.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Tata Rias, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa Tata Rias dalam mengembangkan pengetahuan tentang dunia kecantikan bagi kaum wanita, serta sebagai pengembangan dimata kuliah Perawatan Kulit Wajah.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal yang berkaitan dengan pemilihan perawatan wajah bagi seluruh *beauty advisor*. Serta dapat dijadikan referensi untuk membaca peluang pasar dan mendapatkan peluang bisnis yang menarik dalam dunia kecantikan *modern*.

